

Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis melalui Pemanfaatan Media Puzzle di Tkit Ulil Albab

INFO PENULIS

Niskan Alwina
Universitas Panca Sakti Bekasi
alwinaniska15@gmail.com

Sri Watini
Universitas Panca Sakti Bekasi
SriWatini@gmail.com

Chandra Apriyansyah
Universitas Panca Sakti Bekasi
ChandraApriyansyah@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 3, Oktober 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Alwina, N., Watini, S., & Apriyansyah, C. (2025). Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Autis melalui Pemanfaatan Media Puzzle di Tkit Ulil Albab. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),299-302.

Abstrak

Anak autis sering mengalami hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial, sehingga pengembangan kecerdasan interpersonal menjadi aspek penting namun masih kurang diperhatikan dalam praktik pembelajaran di sekolah inklusi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media puzzle serta menganalisis dampaknya terhadap pengembangan kecerdasan interpersonal anak autis di TKIT Ulil Albab Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seorang anak autis berusia lima tahun dengan autisme ringan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan interpersonal, ditandai dengan kemampuan mulai menginisiasi interaksi sederhana, memberikan respons lebih sesuai, meningkatkan kontak mata, berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan empati dasar saat menggunakan puzzle secara kolaboratif. Meskipun perkembangan belum optimal dan masih terdapat keterbatasan dalam konsistensi serta dukungan sumber daya, media puzzle terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus merangsang keterampilan sosial-emosional anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa puzzle dapat menjadi alternatif media pembelajaran inklusif yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal anak autis. Implikasi praktisnya, guru, sekolah, dan orang tua perlu mengintegrasikan puzzle secara konsisten dalam pembelajaran maupun aktivitas di rumah untuk memperkuat hasil dan mendukung keberlangsungan perkembangan sosial anak.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Anak Autis, Puzzle

Abstrack

Autistic children often face challenges in communication and social interaction, making the development of interpersonal intelligence an essential yet underemphasized aspect of inclusive education. This study aims to describe the implementation of puzzle media and analyze its impact on the interpersonal intelligence of autistic children at TKIT Ulil Albab, Bekasi. A descriptive qualitative method was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research subject was a five-year-old child diagnosed with mild autism. The findings indicate improvements in several aspects of interpersonal intelligence, including initiating simple interactions, responding more appropriately, maintaining eye contact, sharing, cooperating, and showing basic empathy during collaborative puzzle activities. Although the progress was not fully optimal and limitations were found in consistency and resource support, puzzle media proved effective in creating interactive and enjoyable learning experiences while stimulating the child's social-emotional skills. This study concludes that puzzles can serve as an alternative inclusive learning medium that supports the enhancement of interpersonal intelligence in autistic children. The practical implication suggests that teachers, schools, and parents should integrate puzzles consistently in both classroom and home activities to reinforce learning outcomes and ensure the sustainable development of children's social abilities.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Autistic Children, Puzzles

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial yang berperan dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, afektif, sosial, dan emosional anak. Pada masa emas (*golden age*), stimulasi yang tepat sangat menentukan arah perkembangan berbagai aspek kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal yang berhubungan dengan kemampuan anak memahami, merespons, dan berinteraksi dengan orang lain (Susanti, 2025; Nasution, 2025). Bagi anak dengan spektrum autisme, aspek ini menjadi tantangan utama karena adanya hambatan komunikasi, kesulitan menjalin interaksi sosial, serta kecenderungan pada perilaku repetitif (Wahfiddah, 2025). Sementara itu, data menunjukkan prevalensi anak autisme semakin meningkat, yakni sekitar 1 dari 100 anak (Ummah & Nadhirah, 2024), sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan mereka.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bagi anak autisme masih lebih berfokus pada aspek kognitif dasar, seperti mengenal huruf atau angka, sementara pengembangan sosial-emosional belum mendapat porsi yang seimbang. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam beradaptasi di lingkungan sosial yang lebih luas. Hasil pengamatan awal di TKIT Ulil Albab Bekasi memperlihatkan bahwa anak autisme masih kesulitan menginisiasi percakapan, memahami ekspresi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, meskipun guru telah menggunakan metode konvensional. Situasi tersebut menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan media pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: Bagaimana penerapan media puzzle dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autisme di TKIT Ulil Albab? dan Bagaimana hasil perkembangan kecerdasan interpersonal anak setelah penggunaan media puzzle? Pertanyaan ini diajukan karena puzzle, sebagai media visual dan kolaboratif, berpotensi tidak hanya membantu aspek kognitif, tetapi juga mendorong anak untuk bekerja sama, berbagi, memahami ekspresi, dan membangun interaksi sosial (Nazarius, 2024).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media puzzle dalam pembelajaran anak autisme serta menganalisis hasilnya terhadap kecerdasan interpersonal. Secara akademis, penelitian ini menutup kesenjangan (*research gap*) yang ada, mengingat sebagian besar studi sebelumnya hanya menyoroti aspek komunikasi sosial atau kerja sama umum (Zaki, 2024), belum secara spesifik menekankan pengembangan kecerdasan interpersonal dalam konteks pendidikan Islam terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi kajian pendidikan inklusif, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak autisme melalui media puzzle.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam penerapan media puzzle dalam mengembangkan kecerdasan

interpersonal anak autis. Subjek penelitian adalah seorang anak berusia lima tahun dengan diagnosis autisme ringan yang belajar di TKIT Ulil Albab, Bekasi. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa anak tersebut menunjukkan keterbatasan interaksi sosial, seperti sulit menginisiasi percakapan, kurang responsif terhadap orang lain, dan cenderung menyendiri, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung pada proses pembelajaran di kelas ketika puzzle digunakan dalam kegiatan kelompok. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, orang tua, dan pendamping khusus untuk memperoleh informasi tentang perkembangan sosial anak. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan hasil karya anak digunakan untuk melengkapi data primer.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menelaah pola-pola perubahan perilaku anak, khususnya dalam aspek interaksi sosial seperti kemampuan berbagi, kontak mata, respon terhadap teman, dan kerja sama. Hasil analisis kemudian diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi temuan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Interaksi Sosial Melalui Puzzle

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media puzzle mendorong peningkatan keterampilan sosial anak autis. Sebelum intervensi, subjek penelitian cenderung menarik diri, jarang menginisiasi percakapan, dan minim respons terhadap orang lain. Setelah pembelajaran berbasis puzzle diterapkan, anak mulai menunjukkan perubahan, seperti berani memulai interaksi sederhana, merespons teman sebaya dengan lebih sesuai, serta meningkatkan kontak mata selama kegiatan berlangsung. Temuan ini memperkuat pandangan Gardner bahwa kecerdasan interpersonal dapat ditumbuhkan melalui stimulasi kolaboratif yang konkret, bukan terbentuk secara spontan.

Kemampuan Berbagi dan Kerja Sama

Selain aspek interaksi, puzzle juga berperan dalam melatih kemampuan berbagi dan bekerja sama. Awalnya, anak bersikap posesif terhadap media pembelajaran, namun secara bertahap ia mulai memahami konsep berbagi dan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan puzzle. Hal ini sejalan dengan studi Suyanti (2025) dan Herdian & Listiana (2024) yang menunjukkan bahwa media visual dan permainan kolaboratif efektif dalam membangun empati dan kerja sama anak dengan kebutuhan khusus. Kontribusi akademiknya, penelitian ini menekankan bahwa puzzle dapat menjadi sarana pembelajaran yang menstimulasi keterampilan interpersonal lebih luas, bukan hanya sekadar alat bantu kognitif.

Pemahaman Emosi dan Empati Dasar

Penggunaan puzzle juga memberikan ruang bagi anak untuk mulai mengenali ekspresi dan emosi orang lain. Anak menunjukkan tanda-tanda empati sederhana, seperti memberikan respons ketika temannya kesulitan. Meskipun belum sepenuhnya stabil, perkembangan ini membuktikan bahwa puzzle dapat menciptakan pengalaman sosial yang menyenangkan sekaligus mengurangi kecemasan anak autis dalam interaksi. Temuan ini mengisi kesenjangan dari penelitian terdahulu (Zaki, 2024) yang lebih banyak menyoroti komunikasi sosial secara umum, bukan aspek empati dan pemahaman interpersonal secara komprehensif.

Implikasi Akademik

Secara akademik, penelitian ini menegaskan pentingnya media puzzle sebagai strategi pembelajaran inklusif untuk anak autis. Puzzle tidak hanya berfungsi sebagai permainan edukatif, tetapi juga sebagai media interaktif yang menumbuhkan kemampuan interpersonal secara bertahap. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang media pembelajaran berbasis permainan dan memperluas perspektif tentang bagaimana keterampilan sosial-emosional dapat dikembangkan di lingkungan pendidikan Islam terpadu.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media puzzle efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak autis di TKIT Ulil Albab. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan pada aspek interaksi sosial, kemampuan berbagi, kerja sama,

kontak mata, serta munculnya empati dasar. Hasil ini menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penerapan puzzle dan menganalisis dampaknya terhadap kecerdasan interpersonal anak, sekaligus menegaskan bahwa puzzle dapat menjadi alternatif media pembelajaran inklusif yang menyenangkan dan interaktif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa stimulasi visual dan kolaboratif mampu mendorong perkembangan keterampilan sosial-emosional anak autis. Implikasi praktisnya, guru, sekolah, dan orang tua dapat memanfaatkan puzzle sebagai media pembelajaran konsisten baik di kelas maupun di rumah. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang sedikit dan durasi penelitian yang singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih luas, waktu lebih panjang, serta

E. Referensi

- Herdian, A., & Listiana, N. (2024). Permainan kolaboratif untuk menumbuhkan empati dan kerja sama anak di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 115–123.
- Nasution, R. (2025). Peran kecerdasan interpersonal dalam membangun hubungan sosial anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 12(1), 22–31.
- Nazarius, F. (2024). Media puzzle sebagai sarana interaktif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–53.
- Susanti, A. (2025). Golden age dan pengembangan kecerdasan anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 101–110.
- Suyanti, S. (2025). Penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan komunikasi sosial anak autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3), 56–65.
- Ummah, H., & Nadiyah, L. (2024). Prevalensi dan tantangan pendidikan anak dengan spektrum autisme di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Anak*, 5(1), 33–41.
- Wahfiddah, N. (2025). Karakteristik autisme dan implikasinya dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Psikologi Anak*, 10(1), 77–85.
- Zaki, R. (2024). Pengembangan komunikasi sosial anak autis melalui media permainan edukatif. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(2), 89–98.